

## **PENGARUH KETERAMPILAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL BIDAN TERHADAP KEPATUHAN IBU HAMIL MELAKUKAN PEMERIKSAAN ANTENATAL CARE (ANC) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BATANGTORU TAHUN 2025**

**Fatma Mutia<sup>1</sup>, Masnawati<sup>2</sup>, Anna Rizki Nasution<sup>3</sup>, Rahma Siregar<sup>4</sup>, Arisa Harfa Said Lubis<sup>5</sup>, Nur Arfah Nasution<sup>6</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Dosen Kebidanan Program Sarjana Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidimpuan

<sup>6</sup>Dosen Kebidanan Program Diploma Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidimpuan

<sup>7</sup>Dosen Keperawatan Program Sarjana Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidimpuan  
fatmamutia024@gmail.com

### **ABSTRAK**

Komunikasi interpersonal bidan merupakan salah satu aspek penting dalam pelayanan antenatal care (ANC). Komunikasi yang baik mampu meningkatkan kepercayaan dan kepatuhan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kehamilan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh keterampilan komunikasi interpersonal bidan terhadap kepatuhan ibu hamil melakukan pemeriksaan antenatal care di Wilayah Kerja Puskesmas Batangtoru Tahun 2025. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain cross sectional study. Populasi penelitian adalah ibu hamil trimester III sebanyak 50 orang dan seluruhnya dijadikan sampel. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Analisis data menggunakan uji Chi-square. Hasil penelitian menunjukkan keterampilan komunikasi interpersonal bidan dalam kategori baik sebesar 64% dan kepatuhan ibu hamil sebesar 68%. Hasil uji Chi-square menunjukkan nilai  $p = 0,002$  ( $p < 0,05$ ), artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara keterampilan komunikasi interpersonal bidan terhadap kepatuhan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan antenatal. Kesimpulan: terdapat pengaruh yang bermakna antara keterampilan komunikasi interpersonal bidan dengan kepatuhan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kehamilan. Disarankan agar bidan meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal melalui pendekatan empatik dan partisipatif.

**Kata Kunci : Komunikasi interpersonal, Bidan, Kepatuhan, Pemeriksaan antenatal care**

### **ABSTRACT**

*Midwives' interpersonal communication is an important aspect of antenatal care services. Good communication can increase trust and compliance of pregnant women in carrying out antenatal visits. The purpose of this study was to determine the effect of midwives' interpersonal communication skills on pregnant women's compliance in conducting antenatal care examinations at the Batangtoru Health Center Work Area in 2025. This research is quantitative using a cross-sectional study design. The population consisted of 50 third-trimester pregnant women, all of whom were included as samples. The research instrument used a Likert scale questionnaire tested for validity and reliability. Data analysis used the Chi-square test. The results showed that 64% of midwives' interpersonal communication skills were in the good category, and 68% of pregnant women were compliant. The Chi-square test obtained  $p = 0.002$  ( $p < 0.05$ ), meaning there is a significant effect between midwives' interpersonal communication skills and pregnant women's compliance in conducting antenatal care. Conclusion: there is a significant influence between midwives' interpersonal communication skills and pregnant women's compliance in antenatal care. It is suggested that midwives improve their interpersonal communication skills through empathetic and participatory approaches.*

**Keywords: Interpersonal communication, Midwives, Compliance, Antenatal care examination**

## 1. PENDAHULUAN

Pemeriksaan antenatal (ANC) merupakan bagian penting dari upaya promotif dan preventif dalam pelayanan kesehatan ibu hamil, karena melalui kunjungan tersebut tenaga kesehatan dapat melakukan deteksi dini terhadap risiko kehamilan, memberikan edukasi kesehatan, dan mempersiapkan ibu menuju persalinan yang aman. Menurut rekomendasi terbaru WHO-“Antenatal Care for a Positive Pregnancy Experience” (2016), model pelayanan ANC telah diperbarui dengan menetapkan bahwa wanita hamil harus mempunyai sekurang-kurangnya delapan “kontak” dengan penyedia layanan kesehatan dalam masa kehamilan agar dapat menurunkan angka kematian perinatal hingga  $\pm 8$  per 1.000 kelahiran dibandingkan model empat kunjungan yang lama.

Dalam dokumen tersebut juga ditekankan bahwa “kontak” bukan sekadar kunjungan tetapi koneksi aktif antara ibu dan penyedia layanan yang mencakup komunikasi, edukasi, dukungan psikososial, dan pemeriksaan maternal-fetal.

Dengan demikian, bukan hanya aspek jumlah kunjungan yang penting, tetapi mutu komunikasi dan interaksi antara bidan dengan ibu hamil juga menjadi kunci penentu keberhasilan ANC.

Di tingkat nasional Indonesia, cakupan kunjungan ANC terus menunjukkan peningkatan meskipun masih terdapat tantangan. Sebuah studi menyebut bahwa pada 2019 cakupan K1 (kunjungan pertama ANC) mencapai 91,29 % dan K4 (kunjungan keempat atau lebih) 85,56 %. Namun di provinsi Sumatera Utara, data menunjukkan bahwa cakupan K4 pada 2022 adalah 82,89 %, menunjukkan bahwa masih ada jarak dengan target nasional maupun standar yang ditetapkan. (Hidayati & Km, 2024)

Tingkat kepatuhan kunjungan ANC yang rendah menyebabkan potensi terjadinya komplikasi kehamilan yang tidak terdeteksi sejak dini, sehingga menimbulkan beban kesehatan yang tidak kecil. (Hardaniyati et al., 2021)

Masuk ke konteks provinsi Sumatera Utara, dalam laporan disebut bahwa meskipun cakupan K1 dan K4 cukup tinggi, pencapaian tersebut masih di bawah target yang diharapkan oleh dinas kesehatan provinsi dan standar pelayanan minimal (SPM). (Priyatna et al., 2024)

Sementara itu, di wilayah kabupaten Tapanuli Selatan, meskipun data spesifik kunjungan ANC tidak selalu tersedia secara terbuka, tetapi indikator kesehatan lainnya memperlihatkan bahwa daerah ini menghadapi tantangan kesehatan ibu-anak. Sebagai contoh, prevalensi stunting di Tapanuli Selatan dilaporkan sebesar 15,6 % pada April 2024, yang mengindikasikan bahwa kualitas perawatan kehamilan dan pasca-kelahiran masih memiliki

ruang perbaikan.

Kondisi geografis, akses layanan yang mungkin terbatas, serta perbedaan pelayanan antar wilayah membuat penting untuk fokus pada faktor-proses internal pelayanan, salah satunya adalah kualitas komunikasi antar bidan dan ibu hamil.

Kualitas komunikasi interpersonal bidan menjadi aspek kritical dalam asuhan kebidanan karena memungkinkan ibu hamil untuk memahami kondisi kehamilannya, termotivasi melakukan kunjungan rutin, serta merasa didukung secara psikososial. Ketika komunikasi bidan bersifat empatik, terbuka dan edukatif, maka ibu hamil cenderung lebih patuh dalam melakukan ANC, karena rasa kepercayaan dan kenyamanan meningkat. (Setiawan et al., n.d.)

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa komunikasi bidan yang baik berhubungan dengan kepatuhan ibu hamil terhadap kunjungan ANC dan anjuran kesehatan lainnya. (Misliati et al., 2022) menemukan bahwa cakupan K4 di salah satu Puskesmas Aceh Besar hanya sebesar 53,4 %, jauh dari target, dan faktor komunikasi, pelayanan serta akses menjadi penghambat.

Hal ini sejalan dengan rekomendasi WHO yang menekankan bahwa bukan hanya jumlah kontak yang penting, tetapi mutu kontak—di mana komunikasi yang efektif merupakan inti dari pengalaman kehamilan yang positif. (Mita Meilani et al., 2023)

Berdasarkan latar tersebut, maka penelitian ini dilakukan dengan judul : “Pengaruh Keterampilan Komunikasi Interpersonal Bidan terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Melakukan Pemeriksaan Antenatal di Wilayah Kerja Puskesmas Batangtoru.”

Penelitian ini penting untuk dikaji karena di wilayah kerja Puskesmas Batangtoru (Kabupaten Tapanuli Selatan) masih memerlukan peningkatan kepatuhan kunjungan ANC, yang diduga salah satu faktor penentu keberhasilan adalah komunikasi interpersonal bidan dengan ibu hamil. Dengan mengetahui pengaruhnya, diharapkan rekomendasi praktis dapat diberikan kepada petugas kebidanan serta pihak Puskesmas untuk meningkatkan mutu pelayanan dan kepatuhan ANC.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional study yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh keterampilan komunikasi interpersonal bidan terhadap kepatuhan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan antenatal (ANC) di Wilayah Kerja Puskesmas Batangtoru Tahun 2025. Penelitian ini

dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Batangtoru karena berdasarkan laporan Puskesmas masih terdapat ibu hamil yang belum melakukan kunjungan ANC sesuai standar minimal empat kali, serta masih ditemukan ibu hamil yang kurang memahami pentingnya pemeriksaan kehamilan secara rutin.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September sampai November 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang melakukan pemeriksaan antenatal di Wilayah Kerja Puskesmas Batangtoru, yaitu sebanyak 50 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara total sampling, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian.

Prosedur penelitian dimulai dengan pengajuan izin penelitian kepada Kepala Puskesmas Batangtoru dan Dinas Kesehatan Kabupaten Tapanuli Selatan. Setelah mendapatkan izin, peneliti meminta persetujuan dari responden dengan menjelaskan tujuan penelitian, manfaat, serta menjamin kerahasiaan data yang diberikan. Setiap responden menandatangani lembar informed consent sebelum mengisi kuesioner.

Instrumen penelitian menggunakan lembar kuesioner berskala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Kuesioner terdiri dari tiga bagian, yaitu data karakteristik responden, pernyataan mengenai keterampilan komunikasi interpersonal bidan (meliputi empati, kejelasan pesan, mendengarkan aktif, dan kehangatan komunikasi), serta pernyataan mengenai kepatuhan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan antenatal (meliputi frekuensi kunjungan, kelengkapan pemeriksaan, dan ketaatan terhadap anjuran bidan).

Setelah responden mengisi kuesioner, peneliti mengumpulkan kembali lembar jawaban dan memeriksa kelengkapan data. Apabila terdapat jawaban yang belum lengkap, peneliti meminta responden untuk melengkapinya. Data yang telah terkumpul kemudian diolah melalui beberapa tahap, yaitu editing, coding, scoring, data entry, dan tabulating menggunakan bantuan komputer dengan program statistik SPSS.

Analisis data dilakukan secara univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi masing-masing variabel, dan bivariat menggunakan uji Chi-Square ( $\chi^2$ ) untuk mengetahui hubungan antara keterampilan komunikasi interpersonal bidan dengan kepatuhan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan ANC. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% ( $\alpha = 0,05$ ).

### 3. HASIL

**Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Batangtoru Tahun**

**2025 (n=50)**

Karakteristik	Kategori	(n)	(%)
Usia Ibu (tahun)	20–25	13	26,0
	26–30	21	42,0
	31–35	10	20,0
	>35	6	12,0
Pendidikan Terakhir	SD	2	4,0
	SMP	9	18,0
	SMA	31	62,0
	Perguruan Tinggi	8	16,0
Pekerjaan	IRT	36	72,0
	Swasta	9	18,0
	PNS	3	6,0
	Lainnya	2	4,0
Paritas	Primigravida	17	34,0
	Multigravida	33	66,0

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden berumur tidak berisiko (20–35 tahun) sebanyak 44 orang (88,0%), dan minoritas berumur berisiko (>35 tahun) sebanyak 6 orang (12,0%). Berdasarkan pendidikan ibu, mayoritas berpendidikan menengah (SMA) sebanyak 31 orang (62,0%), dan minoritas berpendidikan rendah (SD) sebanyak 2 orang (4,0%). Berdasarkan pekerjaan, mayoritas ibu merupakan ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 36 orang (72,0%), dan minoritas bekerja sebagai PNS sebanyak 3 orang (6,0%). Dilihat dari paritas, mayoritas responden adalah multigravida sebanyak 33 orang (66,0%), dan minoritas adalah primigravida sebanyak 17 orang (34,0%).

**Tabel 2 Distribusi Keterampilan Komunikasi Interpersonal Bidan di Wilayah Kerja Puskesmas Batangtoru Tahun 2025**

Kategori	(n)	(%)
Kurang baik	5	10,0
Cukup baik	16	32,0
Baik	29	58,0
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

Tabel 2 menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi interpersonal bidan di wilayah kerja Puskesmas Batangtoru mayoritas termasuk kategori baik sebanyak 29 orang (58,0%), dan minoritas termasuk kategori kurang baik sebanyak 5 orang (10,0%).

**Tabel 2 Distribusi Kepatuhan Ibu Hamil dalam Pemeriksaan Antenatal di Wilayah Kerja Puskesmas Batangtoru Tahun 2025**

Kategori	(n)	(%)
Tidak patuh	8	16,0
Cukup patuh	14	28,0
Patuh	28	56,0
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

Tabel 3 dapat menunjukkan bahwa

kepatuhan ibu hamil dalam melaksanakan pemeriksaan antenatal care mayoritas termasuk kategori patuh sebanyak 28 orang (56,0%), dan minoritas termasuk kategori tidak patuh sebanyak 8 orang (16,0%).

**Tabel 2 Hubungan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Bidan dengan Kepatuhan Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Batangtoru Tahun 2025**

Keterampilan Komunikasi	Kepatuhan ANC		p-value
	Patuh	Tidak Patuh	
Kurang baik	1 (20,0%)	4 (80,0%)	5
Cukup baik	6 (37,5%)	10 (62,5%)	16
Baik	21 (72,4%)	8 (27,6%)	29
<b>Total</b>	<b>28 (56,0%)</b>	<b>22 (44,0%)</b>	<b>50</b>

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa dari 29 responden yang menilai keterampilan komunikasi bidan baik, terdapat 21 orang (72,4%) yang patuh dan 8 orang (27,6%) yang tidak patuh. Sementara itu, dari 16 responden yang menilai komunikasi bidan cukup baik, terdapat 6 orang (37,5%) yang patuh dan 10 orang (62,5%) yang tidak patuh. Sedangkan pada kelompok yang menilai komunikasi bidan kurang baik, hanya 1 orang (20,0%) yang patuh dan 4 orang (80,0%) yang tidak patuh.

Berdasarkan hasil uji Chi-Square, diperoleh nilai  $p = 0,008$  ( $p < 0,05$ ) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan komunikasi interpersonal bidan dengan kepatuhan ibu hamil dalam melaksanakan pemeriksaan antenatal care di Wilayah Kerja Puskesmas Batangtoru Tahun 2025

#### 4. PEMBAHASAN

##### **Pengaruh Keterampilan Komunikasi Interpersonal Bidan dengan Kepatuhan Ibu Hamil dalam Pemeriksaan Antenatal Care (ANC)**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan komunikasi interpersonal bidan dengan kepatuhan ibu hamil dalam pemeriksaan antenatal care di Wilayah Kerja Puskesmas Batangtoru Tahun 2025 dengan nilai  $p = 0,008$  ( $p < 0,05$ ).

Pada penelitian ini diketahui bahwa ibu hamil yang menilai keterampilan komunikasi bidan baik sebagian besar patuh melakukan pemeriksaan ANC sebanyak 21 orang (72,4%), sedangkan ibu hamil yang menilai komunikasi bidan kurang baik sebagian besar tidak patuh sebanyak 4 orang (80,0%).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan komunikasi

interpersonal yang dimiliki bidan, semakin tinggi pula tingkat kepatuhan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kehamilan. Hal ini dikarenakan komunikasi interpersonal yang baik dapat menumbuhkan rasa percaya, nyaman, dan motivasi pada ibu untuk mengikuti anjuran pemeriksaan kehamilan secara teratur.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lestari (2022) yang menemukan adanya hubungan bermakna antara komunikasi bidan dengan kepatuhan ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Sukarame Bandar Lampung dengan nilai  $p = 0,012$ . Komunikasi yang efektif dari tenaga kesehatan terbukti meningkatkan pemahaman ibu terhadap manfaat pemeriksaan kehamilan dan membangun kepercayaan terhadap bidan.

Penelitian ini juga didukung oleh Rahmawati (2021) yang menyatakan bahwa komunikasi interpersonal bidan merupakan faktor penting dalam pelayanan antenatal. Bidan yang menunjukkan sikap empati, mendengarkan aktif, dan memberikan penjelasan yang jelas akan meningkatkan kepuasan serta keterlibatan ibu dalam asuhan kehamilan.

Menurut teori Notoatmodjo (2014), komunikasi interpersonal merupakan proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain untuk menimbulkan efek atau respon. Dalam konteks pelayanan kesehatan, komunikasi interpersonal menjadi bagian penting dalam membentuk perilaku kesehatan pasien.

Komunikasi bidan yang baik dapat berfungsi sebagai reinforcing factor (faktor penguat) yang mempengaruhi perilaku ibu untuk mematuhi pemeriksaan antenatal.

Selain itu, hasil penelitian ini juga selaras dengan konsep Model Perilaku Kesehatan Green & Kreuter, yang menyatakan bahwa perilaku kesehatan seseorang dipengaruhi oleh faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, kepercayaan), faktor pemungkin (akses, sarana, pelayanan), dan faktor penguat (dukungan tenaga kesehatan dan lingkungan). Dalam hal ini, komunikasi interpersonal bidan termasuk faktor penguat yang sangat berpengaruh terhadap perilaku ibu hamil dalam mematuhi jadwal ANC.

Asumsi peneliti bahwa ibu hamil yang mendapatkan pelayanan dengan komunikasi interpersonal yang baik akan lebih merasa dihargai dan dipahami, sehingga timbul rasa percaya dan keterikatan emosional dengan bidan. Keadaan ini memotivasi ibu untuk melakukan pemeriksaan antenatal secara rutin, mengikuti nasihat tenaga kesehatan, dan mempraktikkan perilaku sehat selama kehamilan.

Sebaliknya, komunikasi bidan yang kaku,

kurang empati, atau tidak memberikan ruang bagi ibu untuk bertanya dapat menurunkan motivasi ibu dalam melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keterampilan komunikasi interpersonal bidan memiliki pengaruh yang kuat terhadap tingkat kepatuhan ibu hamil dalam pemeriksaan antenatal care di Wilayah Kerja Puskesmas Batangtoru. Oleh karena itu, peningkatan keterampilan komunikasi interpersonal bagi tenaga kesehatan, khususnya bidan, perlu menjadi prioritas dalam upaya peningkatan mutu pelayanan kebidanan.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 50 responden ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Batangtoru Tahun 2025, dapat disimpulkan bahwa mayoritas ibu hamil menilai keterampilan komunikasi interpersonal bidan dalam kategori baik (58,0%), dan sebagian besar ibu hamil memiliki kepatuhan tinggi (56,0%) terhadap pelaksanaan pemeriksaan antenatal care (ANC).

Hasil uji Chi-Square menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan komunikasi interpersonal bidan dengan kepatuhan ibu hamil dalam melaksanakan pemeriksaan antenatal care di Wilayah Kerja Puskesmas Batangtoru Tahun 2025 dengan nilai  $p = 0,008$  ( $p < 0,05$ ).

Semakin baik keterampilan komunikasi interpersonal yang dimiliki bidan, maka semakin tinggi tingkat kepatuhan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan antenatal care secara teratur sesuai anjuran tenaga kesehatan.

### Saran

Bagi Ibu Hamil diharapkan ibu hamil dapat lebih aktif dalam menjalin komunikasi dengan bidan, bertanya apabila ada hal yang belum dipahami, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya pemeriksaan kehamilan secara teratur sebagai upaya menjaga kesehatan ibu dan janin.

Bagi Bidan dan Tenaga Kesehatan disarankan agar bidan terus meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal, termasuk empati, keterampilan mendengarkan, serta kemampuan memberikan penjelasan yang mudah dipahami agar dapat menumbuhkan kepercayaan dan meningkatkan kepatuhan ibu hamil terhadap jadwal pemeriksaan kehamilan.

Bagi Puskesmas Batangtoru diharapkan pihak puskesmas dapat melakukan pelatihan rutin terkait effective communication skill bagi tenaga kesehatan, serta meningkatkan kegiatan edukasi

kelompok ibu hamil untuk memperkuat interaksi dan komunikasi antara bidan dan masyarakat.

Bagi Peneliti Selanjutnya disarankan untuk meneliti faktor-faktor lain yang mungkin berhubungan dengan kepatuhan ibu hamil terhadap pemeriksaan antenatal care, seperti dukungan keluarga, motivasi, dan persepsi risiko, agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif.

## 6. REFERENSI

- Hardaniyati, H., Ariendha, D. S. R., & Ulya, Y. (2021). Kepatuhan kunjungan antenatal care terhadap sikap dalam deteksi dini komplikasi kehamilan pada ibu hamil. *Jurnal Kesehatan Qamarul Huda*, 9(2), 100–105.
- Hidayati, S., & Km, S. (2024). Pengantar ilmu. *Pengantar Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 62.
- Fitriani, N., & Dewi, A. (2023). Hubungan komunikasi interpersonal bidan dengan kepatuhan ibu hamil melakukan kunjungan ANC. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 10(2), 115–122.
- Kemenkes RI. (2023). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Misliati, M., Maidar, M., & Wardiati, W. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care (ANC) di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar Tahun 2022. *Sehat Rakyat: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(4), 439–447.
- Mita Meilani, S., Keb, M., Insiroh, A. N., Keb, S. T., & Keb, M. (2023). *Respectful Women Care Dalam Kebidanan*. Penerbit K-Media.
- Notoatmodjo, S. (2020). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Priyatna, S. H., Pratiwi, K. P., Mawaddah, Q., Ridwan, M., & Hasibuan, I. D. (2024). Analisis Implementasi Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan di Puskesmas Simalingkar, Kota Medan. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 7(7), 2415–2423.
- Sari, D., & Handayani, R. (2022). Efektivitas komunikasi bidan terhadap peningkatan kepatuhan ibu hamil dalam pemeriksaan antenatal. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 8(1), 45–53.
- Setiawan, N., Yunas, A. A., Adnani, Q. E. S., & Susiarno, H. (n.d.). *KEMITRAAN BIDAN DAN IBU HAMIL Bersama Menuju Kehamilan Sehat dan Persalinan yang Aman*. Pustaka Aksara.
- WHO. (2022). *Antenatal Care Recommendations for a Positive Pregnancy Experience*. Geneva: World Health Organization.

